

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan *Hedging* pada Perusahaan

Mitha Syahrianti^{1*}, Hesti Murwaniputri², Aprianto L. Kuddy³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 20, 2023

Revised Oktober 03, 2023

Accepted Oktober 25, 2025

Available online November 01, 2023

Kata Kunci:

Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Firm Size; Hedging



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Cenderawasih.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keputusan *hedging* perusahaan IDX80 periode 2018-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dimana metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dan pengujian hipotesis. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total perusahaan yaitu 60 perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data, diketahui bahwa *leverage* yang di proksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, ukuran perusahaan (*Firm size*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, dan likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

ABSTRACT

This research aims to determine the factors that influence IDX80 company hedging decisions for the 2018-2022 period. This research is quantitative research using secondary data where the data analysis methods used are logistic regression analysis and hypothesis testing. The sampling method used was purposive sampling with a total of 60 companies. Based on the results of hypothesis testing and data analysis, it is known that leverage as proxied by the debt to equity ratio has a negative and insignificant effect on hedging decisions in IDX80 companies listed on the BEI in 2018-2022, company size (*Firm size*) has a negative and significant effect on hedging decisions in IDX80 companies listed on the IDX in 2018-2022, and liquidity as proxied by the current ratio have a negative and insignificant effect on hedging decisions in IDX80 companies listed on the BEI in 2018-2022.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman pada era globalisasi membuat banyak perusahaan lokal maupun internasional melakukan perdagangan antar negara (perdagangan internasional). Amanda & Aslami (2022) mengatakan bahwa perdagangan internasional terjadi karena adanya beberapa perbedaan yaitu: a) perbedaan hasil produksi dimana tiap negara mempunyai kekayaan alam, modal, teknologi, dan kebudayaan yang berbeda; b) terdapat perbedaan harga barang; dan c) adanya keinginan untuk meningkatkan produktivitas. Adanya kelebihan atau kekurangan produk di suatu negara menyebabkan terjadinya *export* dan *import*. Aktivitas *export* dan *import* mengharuskan perusahaan untuk menggunakan valuta asing dalam setiap transaksi yang dilakukan, hal ini mengakibatkan adanya potensi kerugian pada perusahaan akibat dari fluktuasi nilai tukar mata uang (*Foreign Exchange Exposure*) (Hana, 2021).

Semakin banyak aktivitas perdagangan internasional yang dilakukan dapat menimbulkan adanya risiko yang tinggi. Dengan adanya risiko yang tinggi membuat perusahaan perlu melakukan manajemen risiko. Manajemen risiko sangat penting bagi perusahaan untuk meminimalisirkan risiko-risiko yang di hadapi perusahaan. Risiko berkaitan erat dengan ketidakpastian. Ketidakpastian bisa terlihat dari fluktuasi nilai tukar dengan pergerakan yang tinggi. Perubahan nilai valuta asing yang tidak dapat terprediksi memiliki dampak pada penjualan perusahaan, harga, laba eksportir dan importir (Guniarti,

*Corresponding author.

E-mail: mithasyahrianti@gmail.com (Mitha Syahrianti)

2014). Dalam meminimalisir risiko keuangan yang dapat terjadi akibat fluktuasi nilai tukar mata uang maka manajemen risiko dapat melakukan aktivitas lindungi nilai (*hedging*).

Hedging merupakan strategi yang dibuat agar dapat mengurangi dan meminimalkan timbulnya risiko bisnis tidak terduga, disamping tetap memungkinkannya memperoleh keuntungan dari investasi (Aritonang et al., 2018). *Hedging* adalah tindakan melindungi nilai aset ataupun utang yang dimiliki terhadap kemungkinan risiko dikarenakan penurunan nilai aset ataupun kenaikan utang melalui penggunaan *instrument derivative* seperti kontrak-kontrak *forward*, *swap*, *futures*, ataupun *option* (Samsul, 2010).

Indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Leverage (Debt to Equity Ratio/DER)*, Ukuran perusahaan (*Firm size*) dan Likuiditas (*Current ratio/CR*). *Leverage* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban (Aritonang et al., 2018). Ukuran *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai *DER* maka semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Moningga et al (2022) menyatakan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio/DER* berpengaruh positif terhadap keputusan *hedging*. Perusahaan yang memiliki utang dalam mata uang asing akan memiliki risiko fluktuasi nilai tukar mata uang. Ketika uang lokal (Rupiah) terdepresiasi maka nilai utang dalam valuta asing akan meningkat, sehingga dalam pemenuhan kewajiban utangnya perusahaan akan mengalami kesulitan karena membutuhkan lebih banyak dana untuk membayar utangnya. Semakin tinggi tingkat hutang, maka akan semakin besar tindakan *hedging* yang dilakukan untuk mengurangi dampak buruk risiko sehingga aktivitas *hedging* berhubungan positif dengan hutang.

Semakin besar sebuah perusahaan maka kegiatan operasionalnya juga akan semakin besar begitupun risiko pada perusahaan tersebut juga akan semakin besar pula (Aritonang et al., 2018). Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan aktivitas *hedging* yang lebih banyak untuk meminimalisir risiko fluktuasi nilai tukar mata uang (Guniarti, 2014). Moningga et al (2022) juga menyatakan bahwa *Firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *hedging*. Perusahaan yang kurang likuid menghadapi masalah *finansial distress* serta *underinvestment*. Kurang tersedianya kas dan aset lancar lainnya membuat perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajiban dan membiayai investasinya. Kerugian yang timbul dari risiko nilai tukar dapat memperburuk masalah likuiditas maka harus diantisipasi melalui *hedging* (Josephine, 2016). Dalam penelitian ini ukuran likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar. Secara umum semakin tinggi *current ratio* maka semakin likuid perusahaan tersebut. Moningga et al (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin kecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan semakin kecil pula ancaman kesulitan keuangan serta kebangkrutan yang akan pada akhirnya berdampak pada menurunnya aktivitas *hedging* yang dilakukan perusahaan.

Perdagangan internasional akan terus meningkat terutama pada kegiatan ekspor dan impor yang membuat akan terus terjadinya transaksi internasional terutama pada perusahaan, dan perusahaan-perusahaan IDX80 merupakan kumpulan perusahaan yang memiliki nilai likuiditas, kapitalisasi pasar dan fundamental baik, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keputusan *hedging* perusahaan IDX80.

2. METODE

Populasi dan Sampel

Populasi untuk penelitian ini adalah perusahaan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022. Terdapat 80 perusahaan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

| No | Kriteria sampel | Jumlah perusahaan |
|----|---|-------------------|
| 1 | Perusahaan idx 80 yang terdaftar di BEI | 80 |

Lanjutan tabel 1

| | | |
|----------------------|--|-----------|
| 2 | Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2018 – 2022 | 73 |
| 3 | Perusahaan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian | 60 |
| Jumlah sampel | | 60 |

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berisi data variabel dependen dan independen. Data diperoleh dari catatan laporan keuangan yang dipublikasikan pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dan studi dokumentasi.

Analisis Regresi Logistik

Regresi Logistik (*logit regression*) digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel terikat yang digunakan berupa variabel *dummy* yang diberi nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan *hedging* dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *hedging*.

Alasan pemilihan metode ini adalah bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non-metrik pada variabel dependen, sedangkan variabel independen merupakan campuran antara variabel kontinyu (data metrik) dan kategorial (data non-metrik). Karena adanya campuran skala pada variabel bebas tersebut menyebabkan asumsi multivariate normal distribution tidak dapat terpenuhi. Hal itu menyebabkan perubahan fungsi menjadi logistik dan tidak membutuhkan asumsi normalitas data pada variabel independennya. Analisis logit digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang mencerminkan dua pilihan atau biasa disebut *binary logistic regression* (Ghozali, 2018). Secara umum model regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

\ln = Logaritma natural

P = Probabilitas variabel dependen

b_0 = Konstanta regresi

b_1, \dots, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Debt to Equity Ratio

X_2 = Firm size

X_3 = Current Ratio

Dalam melakukan analisis regresi logistik terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

a. Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model dilakukan untuk menguji H_0 bahwa data empiris sesuai cocok atau sesuai dengan model yang ada. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* $\leq 0,05$ artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan observasinya, maka dapat dikatakan H_0 ditolak. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* $\geq 0,05$ artinya model mampu memprediksi nilai observasinya, maka dapat dikatakan H_0 diterima.

b. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall Model Fit digunakan untuk menilai keseluruhan model, dapat ditunjukkan dengan *log likelihood value* (nilai $-2LL$). Jika nilai $-2LL$ dengan *block number* = 0 lebih besar dari nilai $-2LL$ dengan *block number* = 1 maka menunjukkan bahwa model regresi baik. Penurunan nilai *Log likelihood* pada model regresi logistik menunjukkan model regresi semakin baik.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Nilai Nagel Kagel (R²)*)

Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien *cox dan snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti

nilai R^2 pada *multiple regression*. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yang terdiri dari *Leverage (Debt to Equity Ratio DER)*, Ukuran perusahaan (*Firm size*), *Likuiditas (Current Ratio/CR)* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu aktivitas *hedging*.

d. Uji Koefisien Regresi Logistik

Tahap ini dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam model. Hasil pengujian ini dapat diamati dari nilai *wald sig* (probabilitas) kemudian dibandingkan dengan nilai dari tabel *chi square* dan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Hipotesis bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen ditolak jika nilai *wald* < *chi square* dan nilai sig < 0,05. Hipotesis tersebut diterima jika nilai *wald* > *chi square* dan nilai sig > 0,05

e. Pengujian Hipotesis

Semua tahap pengujian dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tingkat seberapa besar hubungan atau signifikansi antar variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat dari output SPSS dalam tabel *variable in the equation*. Dalam tabel tersebut terdapat nilai sig yang merupakan signifikansi dari tiap variabel independen. Sehingga didapat hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Nilai sig < 0,05, variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 = Nilai sig > 0,05, variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*)

Tabel 2. Uji Kelayakan Model

| Hosmer and Lemeshow Test | | | | |
|--------------------------|------------|----|-------|--|
| Step | Chi-square | df | Sig. | |
| 1 | 11,556 | 8 | 0,172 | |

Sumber: Output SPSS 27, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat di lihat bahwa nilai sig pada penelitian ini sebesar 0,172 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat di katakan model dapat di terima karena cocok dengan data observasinya.

b. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 3. Uji Keseluruhan Model

| Block 0: Beginning Block | | | | |
|------------------------------------|---|-------------------|--------------|--|
| Iteration History ^{a,b,c} | | | | |
| Iteration | | -2 log likelihood | Coefficients | |
| | | | Constant | |
| Step 0 | 1 | 314,802 | -1,133 | |
| | 2 | 313,596 | -1,279 | |
| | 3 | 313,594 | -1,285 | |
| | 4 | 313,594 | -1,285 | |

Sumber: Output SPSS 27, 2023

Tabel 4. Uji Keseluruhan Modal

| Block 1: Method = Enter | | | | | | |
|--------------------------------------|---|-------------------|--------------|----------------------|-----------|---------------|
| Iteration History ^{a,b,c,d} | | | | | | |
| Iteration | | -2 log likelihood | Coefficients | | | |
| | | | Constant | Debt to Equity Ratio | Firm Size | Current Ratio |
| Step 1 | 1 | 307,863 | -0,082 | 0,000 | -0,044 | -0,001 |
| | 2 | 304,775 | 0,403 | 0,000 | -0,070 | -0,001 |
| | 3 | 304,696 | 0,539 | 0,000 | -0,077 | -0,002 |

Lanjutan tabel 4

| | | | | | | |
|--|---|---------|-------|-------|--------|--------|
| | 4 | 304,696 | 0,544 | 0,000 | -0,077 | -0,002 |
| | 5 | 304,696 | 0,544 | 0,000 | -0,077 | -0,002 |

Sumber: Output SPSS 27, 2023

Pada tabel 3 (*Block 0:Beginning*) dan tabel 4 (*Block 1 :method=enter*) merupakan hasil olah data seluruh perusahaan. Nilai *-2log Likelihood* pada tabel (*Block 0=Beginning*) sebesar 313,594. Sedangkan pada tabel (*Block 1:method=enter*) dimana variabel independen dimasukkan kedalam model, nilai *-2log Likelihood* berubah menjadi 304,696 atau terjadi penurunan sebesar 8,898. Penurunan nilai *-2log likelihood* ini menunjukkan bahwa model regresi untuk penelitian seluruh perusahaan adalah model regresi yang baik atau juga dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data, serta penambahan variabel independen kedalam model tersebut memperbaiki model fit.

c. Menguji Koefisien Determinasi (Nilai Nagel Kagel (R^2))

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5. Nilai Nagel Kagel

| Model Summary | | | |
|---------------|----------------------|----------------------|---------------------|
| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1 | 304,696 ^a | 0,029 | 0,045 |

Sumber: Output SPSS 27, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan nilai Nagelkerke R Square yaitu sebesar 0,045. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 4,5%. Sedangkan sisanya sebesar 95,5% dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar model penelitian.

d. Uji Koefisien Regresi Logistik

Tabel 6. Regresi Logistik

| | | Variables in the Equation | | | | | | 95% C.I.for EXP(B) | |
|----------------|--------------------------------|---------------------------|-------|-------|----|-------|--------|--------------------|-------|
| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | Lower | Upper |
| Step | <i>Debt to Equity Ratio</i> | -0,0002 | 0,001 | 0,012 | 1 | 0,911 | 1,000 | 0,997 | 1,003 |
| 1 ^a | <i>Firm Size Current Ratio</i> | -0,077 | 0,036 | 4,426 | 1 | 0,035 | 0,926 | 0,862 | 0,995 |
| | <i>Ratio</i> | -0,002 | 0,001 | 1,414 | 1 | 0,234 | 0,998 | 0,996 | 1,001 |
| | Constant | 0,544 | 0,693 | 0,615 | 1 | 0,433 | 1,722 | | |

Sumber: Output SPSS 27, 2023

Pembahasan

a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap keputusan *hedging*

Berdasarkan tabel diatas uji koefisien regresi logistic, penelitian ini membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging*. Hasil pengujian regresi logistic yang dilakukan pada penelitian ini menemukan bahwa nilai *wald* sebesar 0,012 dengan nilai *sig* sebesar 0,911 lebih besar dari kriteria tingkat *sig* yaitu 0,05. Sehingga berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi logistic dapat di simpulkan bahwa *Debt to Equity Rasio* berpengaruh negatif terhadap keputusan *hedging*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang yang dimiliki. Semakin rendah *leverage*, berarti probabilitas perusahaan semakin kecil yang artinya semakin kecil atau rendah perusahaan melakukan aktivitas *hedging*. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang-utang dan kewajibannya maka, perusahaan dirasa mampu untuk menjamin keberlangsungan perusahaan baik jangka panjang maupun pendek dalam pendanaan,

sehingga perusahaan dianggap tidak perlu melakukan *hedging*. Hasil penelitian ini mendukung hasil peneliti sebelumnya, yaitu Josephine (2016), Hana (2021), Aritonang et al (2018).

b. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap keputusan *hedging*

Berdasarkan tabel uji koefisien regresi logistic diatas, penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan (Ln) berpengaruh terhadap keputusan *hedging*. Hasil pengujian regresi logistic yang dilakukan pada penelitian ini menemukan bahwa nilai *wald* sebesar 4,426 dengan nilai *sig* sebesar 0,035 lebih kecil dari kriteria tingkat *sig* yaitu 0,05. Sehingga berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi logistic dapat disimpulkan bahwa H_2 Ukuran perusahaan (Ln) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *hedging*. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka risiko yang akan di hadapi semakin besar. Hal ini mengakibatkan risiko atas aset yang semakin besar. Sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan aktivitas *hedging* untuk melindungi perusahaan dari risiko yang dapat mengakibatkan kerugian. Ukuran perusahaan yang besar memiliki eksposur transaksi yang lebih besar karena transaksi yang dilakukan menggunakan valuta asing, untuk mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang perusahaan perlu melakukan *hedging*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Moningka et al (2022), Hana (2021), dan Aritonang et al (2018).

c. Pengaruh *Current ratio* terhadap Keputusan *hedging*

Berdasarkan tabel uji koefisien regresi logistic diatas, penelitian ini membuktikan bahwa *Current ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging*. Hasil pengujian regresi logistic yang dilakukan pada penelitian ini menemukan bahwa nilai *wald* sebesar 1,414 dengan nilai *sig* sebesar 0,234 lebih besar dari kriteria *sig* yaitu 0,05. Sehingga berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi logistic dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap keputusan *hedging*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin kecil pula risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka semakin kecil ancaman perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan dan kebangkrutan yang berdampak pada menurunnya aktivitas *hedging* yang akan dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Guniarti (2014) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif.

4. KESIMPULAN

Debt to equity ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan *hedging* pada perusahaan IDX80 yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2022. Artinya setiap peningkatan DER akan meningkatkan probabilitas perusahaan untuk tidak melakukan aktivitas *hedging*. Semakin rendah *leverage*, probabilitas perusahaan semakin kecil untuk melakukan aktivitas *hedging*. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang-utang dan kewajibannya maka, perusahaan dianggap mampu untuk menjamin keberlangsungan perusahaan baik jangka pendek maupun panjang. *Firm size* yang di hitung menggunakan logaritma natural dengan melihat nilai total aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan *hedging* pada perusahaan IDX80 yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2022. Artinya setiap peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan probabilitas perusahaan untuk melakukan *hedging*. Semakin besar suatu ukuran perusahaan maka kegiatan operasionalnya juga akan semakin besar dan risiko yang di hadapi perusahaan semakin besar membuat perusahaan cenderung melakukan aktivitas *hedging*. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa besar kecil nya ukuran suatu perusahaan tidak memungkinkan perusahaan tersebut untuk melakukan aktivitas *hedging*. *Current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan *hedging* pada perusahaan IDX80 yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2022. Artinya setiap peningkatan rasio likuiditas akan meningkatkan probabilitas perusahaan untuk tidak melakukan aktivitas *hedging*. Semakin tinggi *current rasio* maka semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan semakin kecil pula ancaman kesulitan keuangan dan kebangkrutan yang akan berdampak pada menurunnya aktivitas *hedging* yang dilakukan perusahaan.

REFERENCES

- Amanda, N. S., & Aslami, N. (2022). Analisis Kebijakan Perdagangan Internasional. *Journal Economy And Currency Study (JECS) Volume 4, Issue 1, Januari 2022*, 4(1), 14–23.
- Aritonang, E., Christina Daat, S., & Noor Andriati, H. (2018). Faktor-Faktor Dalam Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (Hedging) Pada Instrumen Derivatif Valuta Asing Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 96–113.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guniarti, F. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Hedging Dengan Instrumen Derivatif Valuta Asing. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 5(1), 64–79. <https://doi.org/10.15294/jdm.v5i1.3651>
- Hana, E. R. (2021). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Hedging Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. 1–90.
- Josephine, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Hedging Dengan Derivatif Valuta Asing (Studi Pada perusahaan Non-Finansial yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–14.
- Moningka, R. S., Tulung, J. E., & Wangke, S. J. C. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Hedging pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(1), 427–436.
- Samsul, M. (2010). *Pasar Berjangka Komoditas & Derivatif*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.